

Pengenalan Tari Tradisional Minangkabau Bagi Anak Usia Dini Dalam Upaya Menginternalisasi Nilai-Nilai Budaya di Taman Kanak-kanak Hauriyah Halum Padang

Hidayatul Fajriyah¹, Syahrul Ismet²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri Padang
e-mail: ¹hidayatulfajriyah66@gmail.com, ²syahrul@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengenalan tari tradisional Minangkabau bagi anak usia dini dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai budaya di Taman Kanak-Kanak Hauriyah Halum Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak kelompok bermain, TK A, dan TK B, sementara informan adalah kepala sekolah dan guru. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan tari tradisional Minangkabau dilakukan pada hari Selasa melalui kegiatan berbaris dan pembelajaran, dengan upaya internalisasi nilai budaya dilakukan melalui cerita tentang filosofi/sejarah tari serta demonstrasi properti dan atribut tari.

Kata kunci: *Pengenalan Tari Tradisional, Nilai-nilai Budaya*

Abstract

This research aims to find out the process of introducing traditional Minangkabau dance for young children in an effort to internalize cultural values at TK Hauriyah Halum Padang Kindergarten. This research uses descriptive research methods by collecting data through interviews, observation and documentation. The subjects in the research were play group children, Kindergarten A and Kindergarten B. The research informants were the school principal and teachers. The data analysis carried out in this research is a qualitative data analysis technique in the form of data collection, data reduction, data presentation, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data, researchers used data triangulation techniques. The research results generally show that the process of introducing traditional Minangkabau dance at TK Hauriyah Halum Kindergarten was carried out on Tuesday during marching and learning activities.

Keywords: *Introduction to Traditional Dance, Cultural Values*

PENDAHULUAN

Tari tradisional adalah bentuk tarian yang telah berkembang selama periode yang panjang dalam suatu daerah, adat, atau kelompok etnik tertentu. Tarian ini mengandung nilai estetika klasik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Mulyani,2016) Tari tradisional bertujuan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur, serta berperan sebagai pelengkap dalam kehidupan sosial, bukan hanya sekadar hiburan. Manfaatnya termasuk mengenalkan budaya kepada generasi muda dan menanamkan nilai-nilai, norma, serta aturan-aturan yang terkandung dalam kebudayaan tersebut. Menurut (Kusumawati,2018) Tari tradisional berperan dalam mengembangkan berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas. Tari tradisional Minangkabau, khususnya, merupakan simbol budaya khas dari masyarakat Minangkabau.

Memperkenalkan budaya alam Minangkabau kepada anak sejak usia dini sangat penting karena hal ini dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap warisan budaya daerah. Dengan pengenalan sejak dini, anak-anak akan lebih menghargai dan mencintai budaya lokal mereka. Masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk menanamkan rasa cinta ini karena pada usia dini, mereka belum banyak terpengaruh oleh budaya luar. Masa anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk memberikan berbagai stimulasi agar perkembangan mereka berlangsung optimal. Karena anak adalah peniru yang hebat, apa pun yang mereka pelajari selama masa "golden age" akan membekas dan mempengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, memberikan perhatian penuh pada anak di usia ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa mendatang. Menurut (Yaswinda,2020) Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan dasar yang dirancang untuk anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan memberikan rangsangan yang membantu perkembangan mereka. Masa ini adalah fase awal dalam pembentukan karakter manusia yang utuh. Oleh sebab itu, pendidikan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan memberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai, anak akan lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk memaksimalkan potensi dan perkembangan anak di berbagai bidang.

Pengenalan budaya alam Minangkabau kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa, termasuk dalam usaha melestarikan, mempromosikan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mendukung proses pembangunan dan perkembangan nasional. (Marni & Eliza, 2022) pengenalan budaya alam Minangkabau dalam pendidikan dan pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membentuk jati diri sebagai masyarakat Minangkabau itu sendiri. Anak dapat mengenal identitas dirinya, agama, bahasa daerah, permainan anak nagari, kebiasaan-kebiasaan keluarga, sekolah dan masyarakat disekitar. Mengenalkan tentang budaya melalui pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha agar tidak memudarnya budaya Minangkabau. Penting untuk adanya upaya dan tindakan konkret dari berbagai pihak, salah satunya pemerintah. Fokus utama dari upaya tersebut adalah pada lembaga pendidikan untuk menghidupkan kembali

penerapan nilai-nilai budaya Minangkabau yang positif guna mendukung pembangunan nasional.

Berdasarkan pengamatan dalam observasi awal di Taman kanak-kanak Terpadu Hauriyah Halum, terdapat suatu keunikan yang ada di sekolah tersebut di mana keunikan ini berupa adanya program muatan lokal budaya alam Minangkabau yang dirancang sendiri oleh Taman kanak-kanak Terpadu Hauriyah Halum yang mana isi dari program tersebut mengenai pengenalan budaya-budaya Minangkabau seperti pengenalan bahasa tradisional, tari tradisional, permainan tradisional, alat musik tradisional, lagu tradisional, tradisi-tradisi yang ada di Minangkabau.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana “Pengenalan Tari Tradisional Minangkabau Bagi Anak Usia Dini Dalam Upaya Menginternalisasi Nilai-Nilai Budaya”

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan topik penelitian. Subjek penelitian meliputi anak-anak dari kelompok bermain (KB), TK A, dan TK B, sedangkan informan penelitian adalah kepala sekolah serta guru-guru di TK Hauriyah Halum Padang. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Hauriyah Halum Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Proses Kegiatan Pengenalan Tari Tradisional Minangkabau Bagi Anak Usia Dini Dalam Upaya Menginternalisasi Nilai-Nilai Budaya Di Taman Kanak-Kanak Hauriyah Halum Padang dilaksanakan pada kegiatan berbaris dan kegiatan pembelajaran, dimana dalam pengenalan tari tradisional Minangkabau dilakukan pada hari Selasa/Minang Day. Pada hari tersebut semua kegiatan akan bertemakan Minangkabau mulai dari berbicara memakai bahasa Minang, menyanyikan lagu Minang, memainkan permainan tradisional, mengenal tradisi-tradisi budaya Minangkabau dan pada saat istirahat siang anak melakukan makan bajamba bersama-sama dan termasuk pada pengenalan tari tradisional Minangkabau. Di taman kanak-kanak Hauriyah Halum sendiri sudah memiliki kurikulum kearifan lokal, kurikulum ini berisi tentang pengenalan dan pelaksanaan budaya Minangkabau yang dilaksanakan pada Minang Day yaitu pada hari Selasa. Termasuk kepada pengenalan tari tradisional Minangkabau.

Pada pengenalan tari tradisional Minangkabau dilakukan saat kegiatan berbaris dan pembelajaran. Di dalam program budaya lokal sudah terdapat tari tradisional Minangkabau yang akan dikenalkan kepada anak yaitu tari pasambahan, tari payung, tari piring, tari indang.. Untuk satu tari akan dikenalkan selama 4 minggu secara berturut-turut agar anak dapat menguasai gerakan tari dan dapat memahami makna tari dengan baik dan benar sehingga anak merasa bangga dan menghargai

keberadaan budaya tari yang dimilikinya. Menurut (Sutini,2020) menekankan bahwa tari tradisional Minangkabau dapat membantu memperkuat identitas budaya yang mereka miliki. (Sutini,2020) menambahkan bahwa melalui gerakan dan ritme tari, anak-anak dapat memahami dan mengapresiasi budaya mereka secara mendalam.

Setiap semester nya akan dikenalkan tari-tari tersebut dengan mengikuti penjadwalan program budaya lokal yang sudah dibuat oleh sekolah. Kurikulum kearifan lokal ini sangat bermanfaat sekali bagi anak usia dini. Di Taman Kanak-Kanak Hauriyah Halum Padang sudah dikenalkan sejak dini tentang budaya-budaya daerah yang mereka miliki yang nantinya akan membuat anak merasa bangga terhadap budayanya. Penelitian ini dikuatkan menurut pendapat (Marni & Eliza, 2022) pengenalan budaya alam Minangkabau dalam pendidikan dan pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membentuk jati diri sebagai masyarakat Minangkabau itu sendiri. Anak dapat mengenal identitas dirinya, agama,bahasa daerah, tarian daerah, permainan anak nagari,kebiasan-kebiasaan keluarga,sekolah dan masyarakat disekitar. Kurniawan (2023) berpendapat bahwa mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini sangat penting sekali karena, dengan memperkenalkan warisan budaya daerah pada anak sejak dini akan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya daerahnya.

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, pengenalan tari tradisional Minangkabau bagi anak usia dini dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai budaya di taman kanak-kanak Hauriyah Halum Padang dilaksanakan sesuai dengan program budaya lokal yang terdapat dalam kurikulum kearifan lokal. Untuk pengenalan tari tradisional Minangkabau dilaksanakan pada kegiatan berbaris dan kegiatan pembelajaran di hari selasa atau Minang Day. Kedua, Pada saat kegiatan berbaris di hari Selasa guru yang piket saat itu akan memimpin barisan termasuk juga di saat melakukan tarian. Dalam melakukan tari tradisional Minangkabau guru yang piket akan memandu tarian di depan dan diikuti oleh anak yang insiatif untuk maju dan menari didepan. Pengenalan tari tradisional Minangkabau di TK Hauriyah Halum untuk satu tarian akan dikenalkan selama 4 minggu secara berturut-turut. Hal ini dapat membuat anak memahami gerakannya dan makna dalam tarian tersebut. Ketiga, Pada saat kegiatan pembelajaran guru mengenalkan tari tradisional dengan memperlihatkan secara langsung kepada anak apa saja yang terdapat dalam tarian tersebut, yang dapat diperlihatkan langsung oleh guru yaitu pakaian tari, properti tari dan atribut saat menari, ini ditunjukkan secara langsung kepada anak.



Gambar 1. Pengenalan Tari Tradisional Pada Saat Berbaris

Kedua, Dalam Upaya Menginternalisasi Nilai-Nilai Budaya Pada Pengenalan Tari Tradisional Minangkabau Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Hauriyah Halum dapat dilihat dari filosofi/sejarah tari, tujuan, dan gerakan tari. Nilai-nilai budaya tersebut akan dikenalkan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa pada saat waktu berbaris dan pembelajaran. Kegiatan Pengenalan ini dilakukan secara berulang-ulang agar nilai yang ada pada tari tradisional Minangkabau dapat tertanam pada diri anak. Menurut (Modood,2010) mengemukakan bahwa pengulangan dalam pengajaran budaya, termasuk melalui tari, adalah kunci untuk melestarikan dan menyebarkan budaya. Dengan melakukan tari secara berulang-ulang, generasi muda dapat terlibat secara aktif dalam pelestarian budaya tradisional, memastikan bahwa nilai-nilai budaya tersebut tetap hidup dan relevan di masa depan.

Proses dalam mengenalkan nilai-nilai budaya yang terdapat pada tari tradisional Minangkabau bagi anak usia dini dilakukan pada saat kegiatan berbaris di hari Selasa. Sebelum anak dan guru menari bersama. Guru yang piket pada hari tersebut akan menjelaskan kepada anak arti dari tari yang akan dikenalkan pada saat itu, guru menceritakan filosofi tentang tari yang akan dibawakan. Ini dilakukan untuk setiap tari tradisional yang dikenalkan di TK Hauriyah Halum Padang yang mana dalam satu tari akan dikenalkan selama 4 minggu berturut-turut. Menurut (Lorenzo,2020), pengulangan tari tradisional membantu anak memahami nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut, sekaligus memperkuat keterkaitan mereka dengan warisan budaya. Proses pengulangan memungkinkan anak-anak menginternalisasi makna filosofis dan simbolis dari gerakan tarian, yang penting untuk pengembangan identitas budaya mereka.

Pada kegiatan pembelajaran upaya dalam internalisasi nilai-nilai budaya pada pengenalan tari tradisional Minangkabau dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung kepada anak apa yang ada pada tari tersebut. Terlihat pada saat mengenalkan tari pasambahan, guru melihat secara langsung bentuk *carano*, *isi carano*, dan baju penari tari pasambahan. Dalam guru memperlihatkan secara langsung, guru juga sedikit menyampaikan makna yang terdapat pada properti tari tradisional yang dikenalkan. Dengan memperlihatkan secara langsung dapat membantu anak memahami makna dan dapat membuat anak semakin kagum pada

budaya tari yang ada di daerahnya. Pengenalan ini dilakukan secara berulang-ulang agar nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tarian tersebut dapat dipahami oleh anak dan dapat tertanam sejak dini oleh anak.

Hasil dari penelitian peneliti dikuatkan oleh pendapat Menurut (Nurul Huda,2020) mengenalkan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam tari tradisional dapat membantu anak memahami dan menghargai budaya lokal. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan anak tentang sejarah dan tradisi, tetapi juga memperkuat identitas budaya anak. Tari tradisional sering kali mengandung nilai-nilai yang mendidik tentang norma sosial, etika, dan kepercayaan masyarakat. Sejalan dengan pendapat (Zainuddin,2021 dalam buku Psikologi Anak dan Remaja) menjelaskan bahwa tari tradisional dapat merangsang kreativitas dan ekspresi diri anak. Dengan berpartisipasi dalam tari, anak-anak belajar mengekspresikan perasaan mereka secara artistik dan menemukan cara baru untuk berkomunikasi.

Pada kegiatan latihan gerak dasar, upaya dalam internalisasi nilai-nilai budaya pada pengenalan tari tradisional Minangkabau dilakukan dengan mengajarkan nilai kebersamaan dan nilai kesabaran selama proses latihan gerak dasar tari tersebut. Dalam proses kegiatan latihan gerak dasar tari guru akan mencontohkan mulai dari gerakan dasar pertama,kemudian guru memanggil anak secara bergantian untuk mencobakan gerak dasar tari tersebut, hal ini dapat melatih nilai kesabaran pada anak yaitu anak harus bersikap sabar dalam menunggu giliran dan menunggu temannya sampai bisa. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat ahli Menurut **Eisner (2002)** dalam bukunya *The Arts and the Creation of Mind*, pembelajaran seni, termasuk tari tradisional, melibatkan proses berulang-ulang yang mengajarkan anak untuk menghargai waktu dan kesabaran. Dalam belajar tari, anak harus belajar menghafal gerakan, menunggu giliran, dan beradaptasi dengan irama yang terkadang menantang, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap sabar dan disiplin.

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya dalam tari tradisional Minangkabau yang dikenalkan kepada anak dapat melalui filosofi/sejarah tari, arti,makna,tujuan,properti serta gerakan yang ada pada tari. Pada saat kegiatan latihan gerak dasar tari anak dapat belajar nilai kesabaran dan nilai kebersamaan.



Gambar 2. Guru Memperlihatkan Baju Tari Tradisional

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Pada Proses Pengenalan Tari Tradisional Minangkabau bagi anak usia dini di taman kanak-kanak Hauriyah Halum Padang dilaksanakan: 1). Pada kegiatan berbaris ,guru dan anak-anak menari bersama dari awal hingga akhir dengan di dampingi oleh satu guru di depan. 2). Pada kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan dan memperlihatkan apa saja yang ada dalam tarian tersebut seperti baju tari,properti dan atribut. 3). Pada hari Sabtu guru memperkenalkan gerak dasar tari secara bertahap. Pada saat latihan gerak dasar guru mengajarkan kepada anak nilai kebersamaan dan nilai kesabaran pada anak. Kedua, Proses dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai budaya pada pengenalan tari tradisional Minangkabau bagi Anak Usia Dini dilakukan dengan 1). Pada kegiatan berbaris guru menceritakan sejarah atau filosofi tarian menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. 2). Pada kegiatan pembelajaran guru menampilkan secara langsung properti/atribut yang akan digunakan pada saat menari tarian tersebut kepada anak, sehingga anak akan melihat langsung bagaimana bentuk properti yang ada dalam tarian tradisional. 3). Pada kegiatan latihan gerak dasar, upaya dalam internalisasi nilai-nilai budaya pada pengenalan tari tradisional Minangkabau dilakukan dengan mengajarkan nilai kebersamaan dan nilai kesabaran selama proses latihan gerak dasar tari tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Nurul. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.
- Marni, S., & Eliza, D. (2022). *Pengenalan Sains dan Literasi Berbasis Budaya Alam Minangkabau dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Zifatama Jawa.
- Marta, R. F., & Rieuwpassa, J. S. (2018). Identifikasi Nilai Kemajemukan Indonesia Sebagai Identitas Bangsa dalam Iklan Mixagrip Versi Keragaman Budaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15416>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Sujiono. (2012). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta:Kencana.
- Sutini. (2020). *Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wijana, W. D. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jakarta: PT Indeks*, 79. <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>
- Zainuddin, Ahmad. Psikologi Anak dan Remaja. Bandung: Penerbit Psikologi, 2021.